

Program Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menangani Bullying Di MAN 2 Wonosobo

Anjali Linailil 'Izzah¹, Faisal Kamal², Fatiatun³

^{1,2}Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Jawa Tengah, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Jawa Tengah, Indonesia

¹Anjaliizzah90@email.com, ²fatia@unsiq.ac.id

Abstrak

Bullying di lingkungan sekolah, terutama dalam bentuk verbal, masih menjadi permasalahan serius yang berdampak pada kesehatan mental dan sosial siswa. Dalam konteks pendidikan Islam, penanganan bullying dapat dilakukan melalui layanan Bimbingan dan Konseling Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling Islam dalam menangani bullying di MAN 2 Wonosobo. Menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal dan individual digunakan secara aktif, serta didukung kerja sama dengan pihak sekolah dan eksternal. Sebagian besar siswa memahami bullying dan merespons positif terhadap program BK Islam. Program ini dinilai efektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan religius.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling Islam, bullying, siswa, sekolah

PENDAHULUAN

Bullying merupakan salah satu bentuk kekerasan yang sering terjadi di lingkungan sekolah dan berdampak negatif terhadap perkembangan peserta didik.¹ Bentuk bullying yang terjadi tidak hanya secara fisik, tetapi juga dalam bentuk verbal dan sosial, yang sering kali sulit terdeteksi. Di antara jenis bullying tersebut, bullying verbal merupakan yang paling umum ditemukan di kalangan siswa, seperti ejekan, hinaan, dan julukan negatif yang dapat merusak kesehatan mental korban.² Dalam konteks pendidikan Islam, setiap siswa seharusnya dididik untuk menghormati sesama, menjaga lisan, serta menjauhi perilaku yang menyakiti orang lain. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dari lembaga sekolah melalui layanan Bimbingan dan Konseling Islam sebagai salah satu upaya dalam menanggulangi permasalahan bullying.³ Layanan ini tidak hanya berfungsi sebagai solusi ketika masalah telah terjadi, tetapi juga sebagai langkah preventif dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia.⁴

MAN 2 Wonosobo sebagai salah satu madrasah aliyah negeri memiliki komitmen dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan religius. Program Bimbingan dan Konseling Islam di sekolah ini diterapkan melalui dua layanan utama, yaitu bimbingan klasikal dan bimbingan individual⁵. Bimbingan klasikal bertujuan memberikan edukasi kepada siswa secara kolektif, sedangkan bimbingan individual difokuskan pada penanganan kasus-kasus tertentu secara personal. Dalam praktiknya, guru BK bekerja sama dengan wali kelas, Waka Kesiswaan, serta lembaga eksternal seperti psikolog, puskesmas, dan KPAI.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan guna memahami sejauh mana efektivitas program Bimbingan dan Konseling Islam dalam menangani kasus bullying di lingkungan sekolah. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran tentang strategi pencegahan dan penanganan bullying berbasis nilai-nilai keislaman yang dapat menjadi rujukan bagi sekolah lain.

¹ Sofyan, Wulandari, dan Liza, "Bentuk Bullying dan Cara Mengatasi Masalah Bullying di Sekolah Dasar," *Jurnal Psikologi Pendidikan*, Vol. 3, No. 2 (2018): 123.

² Patchin, Justin W. dan Sameer Hinduja, *Bullying Beyond the Schoolyard: Preventing and Responding to Cyberbullying*, 2nd ed. (California: Sage Publications, 2015), 54.

³ Azhar Arsyad, *Bimbingan dan Konseling Islam: Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 88.

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Pedoman Bimbingan dan Konseling Islam di Madrasah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2020), 34.

⁵ Rofingul Khusnu Karim, *Waka Kesiswaan MAN 2 Wonosobo*, wawancara, 17 Mei 2025.

METODE

Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling Islam dalam menangani bullying di MAN 2 Wonosobo.⁶ Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi dinamika sosial dan psikologis yang tidak dapat dijelaskan secara statistik, tetapi penting untuk dipahami secara kontekstual.⁷

Subjek penelitian ini terdiri dari guru Bimbingan dan Konseling (BK), Waka Kesiswaan, dan siswa kelas XI MAN 2 Wonosobo. Lokasi penelitian dipilih secara purposive karena sekolah tersebut dinilai aktif menerapkan program Bimbingan dan Konseling Islam dan memiliki strategi penanganan bullying yang sistematis.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara dan kuesioner tertutup. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi mendalam dari guru BK dan Waka Kesiswaan mengenai konsep program, langkah-langkah pelaksanaan, serta bentuk kerja sama dengan pihak luar dalam menangani kasus bullying. Sedangkan kuesioner tertutup digunakan untuk memperoleh data dari siswa mengenai pemahaman mereka terhadap bullying, pengalaman pribadi sebagai korban atau saksi, serta penilaian terhadap efektivitas program BK Islam di sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, penyebaran kuesioner, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dan semi-terstruktur kepada pihak guru BK dan Waka Kesiswaan. Kuesioner diberikan kepada 20 siswa kelas XI, yang isinya berupa pertanyaan pilihan ganda dengan empat opsi (A–D) yang dirancang untuk mengeksplorasi pandangan dan sikap siswa terhadap bullying dan layanan konseling di sekolah. Dokumentasi digunakan untuk mendukung data berupa hasil rekap kuesioner dan catatan terkait pelaksanaan program.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi penting dari hasil wawancara dan kuesioner. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi dan tabel deskriptif agar lebih mudah dianalisis. Terakhir, kesimpulan ditarik berdasarkan keterkaitan antara informasi dari berbagai sumber data.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara, hasil kuesioner siswa, dan dokumentasi yang relevan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MAN 2 Wonosobo melaksanakan program Bimbingan dan Konseling Islam secara aktif untuk menangani kasus bullying di lingkungan sekolah. Program ini dilakukan melalui dua layanan utama, yaitu bimbingan klasikal dan bimbingan individual. Bimbingan klasikal dilaksanakan secara terjadwal di dalam kelas, bertujuan untuk membentuk kesadaran siswa tentang perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, termasuk pentingnya menjaga sikap dan lisan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, bimbingan individual ditujukan untuk siswa yang teridentifikasi sebagai korban maupun pelaku bullying agar dapat menyampaikan masalah secara pribadi dan mendapatkan solusi yang sesuai.

Prosedur penanganan bullying di MAN 2 Wonosobo dilakukan secara bertahap, dimulai dari pendekatan oleh wali kelas kepada siswa yang terlibat, dilanjutkan dengan layanan konseling oleh guru BK, serta studi kasus bersama Waka Kesiswaan. Jika kasus tergolong berat, sekolah juga bekerja sama dengan pihak luar seperti psikolog, Puskesmas, Kementerian Agama, dan KPAI.

Dari data kuesioner yang disebarkan kepada 20 siswa kelas XI, ditemukan bahwa mayoritas siswa memahami makna bullying dan mengidentifikasi bentuk bullying verbal sebagai jenis yang paling sering terjadi di sekolah. Siswa juga menyatakan bahwa mereka merasa cukup nyaman jika harus berkonsultasi dengan guru BK, meskipun tidak semua siswa pernah melakukannya secara langsung. Beberapa siswa juga menyatakan bahwa edukasi tentang bullying belum dilakukan secara rutin, namun menilai bahwa upaya sekolah dalam menangani bullying sudah cukup baik.

Hasil wawancara dengan guru BK dan Waka Kesiswaan mendukung temuan dari kuesioner siswa. Guru BK menjelaskan bahwa pendekatan konseling dilakukan dengan menggabungkan metode psikologis dan nilai-nilai Islam, seperti anjuran untuk saling menghormati, tidak menyakiti, serta menjalin ukhuwah antar sesama. Waka Kesiswaan juga menekankan pentingnya kerja sama antara semua pihak, termasuk orang tua dan lembaga eksternal, dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan religius.

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa program Bimbingan dan Konseling Islam memiliki peran penting dalam menangani bullying di sekolah, baik sebagai pendekatan preventif maupun kuratif. Namun demikian, perlu ditingkatkan intensitas edukasi serta partisipasi aktif siswa agar layanan yang diberikan lebih efektif dan menyeluruh.

⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), 45.

⁷ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), 20.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN 2 Wonosobo, dapat disimpulkan bahwa program Bimbingan dan Konseling Islam berperan penting dalam upaya pencegahan dan penanganan bullying di lingkungan sekolah. Program ini dijalankan melalui dua layanan utama, yaitu bimbingan klasikal yang bersifat preventif dan dilakukan secara kelompok, serta bimbingan individual yang bersifat kuratif dan dilakukan secara personal. Selain itu, penanganan kasus bullying di sekolah ini juga melibatkan pendekatan kolaboratif dengan wali kelas, Waka Kesiswaan, hingga pihak eksternal seperti psikolog, puskesmas, dan KPAI.

Bentuk bullying yang paling dominan terjadi di MAN 2 Wonosobo adalah bullying verbal, yang meskipun tidak bersifat fisik, namun berdampak besar terhadap kondisi psikologis dan sosial siswa. Temuan dari kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memahami makna bullying, menilai program BK Islam cukup efektif, namun masih ada keterbatasan dalam partisipasi aktif siswa serta kurangnya intensitas edukasi secara berkala. Dengan demikian, meskipun program BK Islam berjalan cukup baik, masih diperlukan penguatan dalam pelaksanaan teknis dan pendekatan yang lebih personal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini, khususnya Kepala Sekolah, Guru Bk, Waka Kesiswaan, Guru Akidah Akhlak, serta peserta didik MAN 2 Wonosobo atas kerja sama dan partisipasinya. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para dosen pembimbing di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah yang telah memberikan arahan selama proses penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2015. Bimbingan dan Konseling Islam: Teori dan Praktik. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bungin, Burhan. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer. Jakarta: Kencana.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2020. Pedoman Bimbingan dan Konseling Islam di Madrasah. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru. Jakarta: UI Press.
- Patchin, Justin W., dan Sameer Hinduja. 2015. Bullying Beyond the Schoolyard: Preventing and Responding to Cyberbullying. 2nd ed. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Sofyan, Wulandari, dan Liza. 2018. "Bentuk Bullying dan Cara Mengatasi Masalah Bullying di Sekolah Dasar." Jurnal Psikologi Pendidikan 3 (2): 122–130.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.
- Al-Qur'an, Surah Al-Hujurat [49]: 11; Surah Al-Isra' [17]: 53.
- Safitri, Ika. 2023. Dampak Negatif Bullying terhadap Perkembangan Moral Pelaku. Jurnal Psikologi Perkembangan.
- Rahman, Fitria. 2021. Bullying dan Gangguan Psikosomatik pada Siswa SMP. Jurnal Kesehatan Jiwa Remaja.
- Amini, Miftahul Janah. 2022. Konseling Islami: Teori dan Praktik dalam Pendidikan. Malang Literasi Nusantara.
- Hasanah, Umi. 2020. Manajemen Bimbingan Konseling Berbasis Kolaborasi Sekolah. Yogyakarta: CV Budi Utama.